

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 3 | No.2

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ela Widasari* Mamah**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Economic Value Added, Earning Per Share, Return Share

Abstract

Intention of this research is to know Economic Added value influence (EVA) And Earning Per Share (EPS) to share return at company of pharmacy which list in Effect Exchange Indonesia (BEI).

Methodologies which is used in this research of comparability causal that is explaining relation between variable. And Method data collecting in this research through secunder data collecting and book study. In this research of researcher use pharmacy sector manufacturing business which list in Effect Exchange Indonesia period 2011-2015 as research object. And Population and this research sampel is 6 company which list in BEI.

The hypothesis of this study is to describe not or the relationship between the Economic Value Added (EVA) and Earning Per Share (EPS) to stock return either partially or simultaneously, and the results concluded that the partial Economic Value Added (EVA) and Earning Per Share (EPS) has no effect on return shares, while simultaneously Economic Value Added (EVA) and Earning Per Share (EPS) effect on the company's stock return Pharmaceutical period 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kausal komparatif yaitu menjelaskan hubungan antar variabel. Dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dan studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebagai objek penelitian. Dan Populasi dan sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Hipotesis dari penelitian ini adalah menggambarkan tidak atau adanya hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return saham* baik secara parsial maupun secara simultan, Dan hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning*

Corresponding Author:

widasarie@yahoo.co.id

mamah873@yahoo.com

Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Farmasi periode 2011-2015.

Pendahuluan

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas asset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2006:303) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandelilin (2010:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu

memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep *return* atau kembalian (Soelaiman, 2009:97) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Arif Sugiono, 2006:157), yaitu *return realisasi* (*realized return*) dan *return ekspektasi* (*expected return*). *Return realisasi* merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return realisasi* dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return ekspektasi* dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return ekspektasi* merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

konsep *return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2007:78). *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan. (Soelaiman, 2009:59) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Return saham dapat berupa *return realisasian* yang sudah terjadi atau *return ekspektasian* yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return realisasian* dihitung berdasarkan data historis. *Return realisasian* dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return ekspektasian* dan risiko di masa yang akan datang. Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investasi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan. Perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian kinerja keuangan yang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. keadaan uang yang baik dapat mengurangi risiko-risiko keuangan perusahaan sehingga dapat membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Agar kondisi keuangan perusahaan dapat selalu berada dalam keadaan stabil, manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan keuangan yang paling tepat. Keputusan-keputusan tersebut dibuat setelah manajer keuangan melihat kinerja

perusahaan yang didapat dari menganalisis laporan keuangan tahun sebelumnya untuk kemudian menyusun proyeksi-proyeksi yang terdapat dalam anggaran perusahaan untuk tahun-tahun selanjutnya. Analisis kinerja keuangan adalah salah satu alat bagi pengambilan keputusan manajer keuangan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Hal ini untuk mengetahui sejauhmana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *capital gain* yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin pada perusahaan go publik atau perusahaan terbuka, yang menjual saham di pasar modal atau bursa efek. Namun investor dalam menilai perusahaan tentunya tidak hanya melihat tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan, tetapi juga resiko yang dihadapi perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan, kelebihan rasio keuangan ini adalah kemudahan dalam perhitungan selama data historis ada. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran / estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dari pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Salah satu pengukuran kinerja perusahaan belakangan ini telah berkembang pendekatan baru yang dikenal dengan *Economic Value Added (EVA)*. EVA yang dipopulerkan dan dipatenkan oleh Stern Stewart & CO pada tahun 1993, Sebuah konsultan manajemen terkemuka asal Amerika Serikat.

Konsep EVA ini telah membantu para manajer, dimana level untuk mengukur

sejauhmana pekerjaan dan keputusan–keputusan menambah / menurunkan kekayaan pemegang saham. EVA diyakini mampu mengidentifikasi aktivitas apa saja yang dapat menciptakan nilai melampaui biaya modal (*cost of capital*) perusahaan. Menurut pernyataan Stewart dalam Tandelilin (2001:195) dalam Marvina Rosa dan Erly (2013) bahwa EVA lah yang menggerakkan harga saham. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tetapi Konsep ini tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan secara akurat. dalam kenyataan seringkali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

Konsep pengukuran EVA ini pun cenderung tidak memperhitungkan atau mengukur kontribusi dari *fixed assets*. *Fixed assets* seperti bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta berbagai pendukung dalam perusahaan secara tidak langsung berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Salah satu komponen rasio profitabilitas. Diantaranya *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) menurut Al Haryono (2011:504) adalah mengukur laba bersih yang diperoleh oleh tiap lembar saham biasa. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Alat ukur berupa laba bersih yang diperoleh oleh setiap lembar saham memberi perspektif yang berguna untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan

menurut Al Haryono Yusuf (2011:504). Informasi yang terdapat dalam EPS menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham. Nilai EPS yang semakin tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham, dan akan memberikan *return* saham yang tinggi. EPS dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar menurut Harahap (2011:304) dalam Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015). EPS yang tinggi akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari yang diperkirakan, sedangkan jika mendapatkan *return* lebih rendah maka jauh dari yang diperkirakan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Namun dalam penggunaan rasio profitabilitas memiliki tingkat kelemahan yaitu hanya memperhatikan laba jangka pendek dan tidak memperhatikan resiko yang hadapi perusahaan yang harus ditanggung oleh pemegang saham.

Para investor dalam melakukan investasi saham pasti menginginkan keuntungan yang berupa dividen maupun *capital gain*, akan tetapi dalam berinvestasi saham juga mengandung risiko. Risiko dan *return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi *return* maka semakin tinggi risiko yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Karena *return* saham sulit diprediksi, maka para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya sehingga ia dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang ia toleransi. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Kajian Pustaka

Definisi Return Saham

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) didefinisikan sebagai kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu menurut Hanafi (2003:67) dalam Lidiya Agustina dan Juan Alexander (2012).

Menurut Syamsudin (2006:291) dalam Marvina dan Erly (2013) *retur saham* merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi.

Dan menurut Tandelilin (2001:47) dalam Marvina dan Erly (2013) :

“*Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Seorang investor membeli saham pada suatu perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan dikemudian hari, sesuai dengan jumlah yang diharapkan untuk meningkatkan dan taraf hidup dibandingkan pada saat – saat sebelumnya”.

Menurut Hartono (2003:56) dalam Marvina dan Erly (2013) bahwa:

“Investor akan mempertimbangkan tingkat imbalan yang diharapkannya (*expected return*) dimasa yang akan datang untuk suatu investasi yang dilakukannya saat ini. Return yang direalisasikan belum tentu sesuai dengan yang diharapkannya, ketidakpastian ini disebut risiko. Risiko dan *return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi *return* yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin rendah pula *return* yang di dapat”.

Pengembalian (*return*) adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami oleh investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung membagi perubahan nilai aktiva tetap ditambah penerimaan kas dari investasi aktiva

dalam periodetersebut dengan nilai investasi awal periode (Arif Sugiono,2009:119).

Menurut Gitman (2006:395) dalam F,Agung Himawan dan Sukardi (2009) menjelaskan bahwa *return* saham adalah total keuntungan/ kerugian dari hasil investasi dari periode tersebut.Adapun rumus yang *return* saham menurut Gitman (2006:395) dalam F. Agung Himawan dan Sukardi (2009):

$$\text{Rit} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit-1}}{\text{Pit-1}}$$

Pit-1

Dimana,

Rit = Return dari share untuk perusahaan ke-I di tahun ke-i

Pit = Closing Price Share pada akhir tahun ke-t untuk perusahaan ke-i

Pit-1 = Closing Price share pada akhir tahun sebelumnya ke-t untuk perusahaan ke-i

Return saham menurut Tandelilin (2010:52) dalam Marvina dan Erly (2013).

$$\text{Rt} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt-1}}{\text{Pt-1}}$$

Pt-1

Dimana,

Rt = Return dari saham pada periode ke-t

Pt = harga saham pada periode pengamatan

Pt-1 = harga saham pada periode sebelumnya

Adapun rumus yang digunakan menurut Arif Sugiono (2009:119):

$$\text{Rit} = \frac{\text{Ht} - \text{Hit-1} + \text{Kt}}{\text{Hit-1}}$$

Hit-1

Dimana:

Rit = Keuntungan terhadap saham perusahaan ke – I pada bulan t.

Ht = Harga dari aktiva

Hit-1 = Harga dari aktiva awal

Kt = kas yang diterima dari investasi aktiva pada periode (t-1) sampai periode.

Jadi, *return* adalah pendapatan atau hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Jika harga beli lebih rendah dari harga jual maka investor akan mendapatkan *capital gain* (keuntungan) dan sebaliknya jika harga beli lebih tinggi dari harga jual maka investor akan mendapat *capital loss* (kerugian). *return* dapat berupa *return realisasi* ataupun *return ekspektasi* (Hartono,2008:108) dalam Harjono Sunardi

(2010). *Return realisasi (actual return)* merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Hartono, 2008:108) dalam Harjono Sunardi (2010). Untuk mengukur resiko dimasa yang akan datang. Sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, Jadi sifatnya belum terjadi (Hartono, 2008:108) dalam Harjono sunardi (2010:108) . Suad Husnan (2005:286) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan. Menurut Suad Husnan (2006:290) Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar dilakukan dengan 2 tahap, Yaitu: (1) Dengan membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode tertentu. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

Definisi Economic Value Added (EVA)

EVA adalah Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa kinerja manajemen lebih efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka tercermin pada peningkatan harga saham yang berarti akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham (Tandelilin, 2001:635) dalam Marvinia dan Erly (2013).

Definisi EVA (Young, 2001:367) dalam Marvinia dan Erly (2013) adalah pengukuran kinerja yang didasarkan pada keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/ *residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya–biaya modal.

Menurut Rudianto (2006:206) dalam Lidiya Agustina dan Juan Alexander (2012) “EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating choose*) dan biaya modal (*choose of capital*)”.

Menurut Mirza (1997:357) dalam Handoko (2008) dalam Marvinia Rosa dan Erly Mulyana (2013) EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*choose of capital*). Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa residual (*residual income*) yang biaya modal terhadap laba operasi.

Menurut Hansen (2006:178) dalam Lidya Agustina dan Juan Alexander (2012) menyatakan bahwa “ Nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan laba operasi setelah pajak dikurang total biaya modal”.

Menurut Suad Husnandan Fenny Pudjiastuti (2006:66) EVA adalah untuk menilai efektivitas manajerial dalam periode tertentu, Dan juga untuk menunjukan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan – perusahaan yang telah menambah nilai terhadap para pemilik saham. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA adalah ditentukan oleh keuntungan bersih operasional setelah pajak yang menggambarkan penciptaan value didalam perusahaan, dan biaya modal yakni pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan value. Nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai penjumlahan dari total modal yang di investasikan ditambah dengan nilai sekarang dari total EVA perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi EVA berarti semakin tinggi kinerja perusahaan dan

sebaliknya semakin rendah EVA maka semakin rendah kinerja perusahaan.

Definisi Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010:207). Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak – hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Earning Per Share (EPS) adalah hasil yang didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi jumlah saham yang beredar menurut Tandelilin (2010:374). Secara matematis, perhitungan *Earning Per Share* menurut Tandelilin (2010:374) dalam Marvina dan Erly (2013) adalah sebagai berikut:

EPS = Laba bersih setelah bunga dan pajak
Jumlah saham beredar

Pengertian Laba Per Lembar saham menurut Zaki Baridwan (2004:443) menyatakan bahwa : “Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar”.

Earning Per Share (EPS) menurut Al Haryono Yusuf (2011:504). mengukur laba bersih yang diperoleh oleh tiap lembar saham biasa. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Alat ukur berupa laba bersih yang diperoleh oleh setiap lembar saham memberi perspektif yang berguna untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari

laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bersifat kausal komparatif, yaitu dimana karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel–variabel penelitian yaitu variabel independent (*Economic Value Added* dan *Earning Per Share*) dan variabel dependent (*return saham*) serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dan studi pustaka.

Populasi dan sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi EPS, EVA, tahun 2011–2015. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor farmasi.

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *boring sampling* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

Adapun sampel perusahaan yang di amati adalah:

1. Darya varia Laboratoria, Tbk (DVLA)
2. Pyridam Farma (PYFA)
3. Kalbe Farma (KLBF)
4. Kimia Farma (KAEF)
5. Merck Indonesia (Merck)
6. Indofarma Tbk (INAF)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan Keuangan (Tahun 2011 – 2015).

Hasil dan Penelitian

Keadaan EVA, EPS dan Return Saham pada Perusahaan Farmasi

Kondisi *Economic value Added* (EVA) yang penulis teliti menunjukkan nilai yang negatif, ini dilihat dari *mean* atau rata – rata EVA yang dihasilkan sebesar Rp. -26.468.586.158.617 yang menunjukkan bahwa nilai EVA pada perusahaan Farmasi masih perlu meningkatkan *invested capital* perusahaan dan meminimalisir penggunaan biaya modal yang dikeluarkan. Dan Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Farmasi dengan nilai mean sebesar 38,50%, nilai ini masih menunjukkan bahwa EPS masih dibawah 50%, artinya faktor-faktor penentu nilai EPS perlu ditingkatkan seperti penggunaan utang lebih efisien dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak yang harus ditingkatkan. Sedangkan *return* saham yang diperoleh sebesar 40,07% dan nilai inipun masih bernilai dibawah 50%, ini artinya perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan faktor yang mempengaruhi *return* saham seperti kinerja perusahaan, struktur modal yang menggambarkan utang jangka panjang dan modal sendiri. yang diharapkan modal sendiri harus lebih besar dari utang jangka panjang. Dalam struktur modal perlu juga memperhatikan resiko usaha dan posisi pajak perusahaan. selain itu, perlu memperhatikan juga fleksibilitas keuangan, konservatisme atau keagresifan manajerial dalam mengelola keuangan perusahaan, ukuran perusahaan juga mampu meningkatkan *return* saham. Dan faktor-faktor lainnya adalah pesaing, kontrol harga, peristiwa politik, dan pengetahuan investor.

Pengaruh *Economic value Added* (EVA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian SPSS nilai sig. dari variabel *Economic Value Added* (EVA)

adalah 0,587 dengan nilai *koefisien* 1.021E-015 dan nilai *t* hitung sebesar 0,550 dan *t* tabel sebesar 2,0423. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung < *t* tabel yaitu $0,550 < 2,0423$, jadi variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2010), Marvinna dan Erly (2013), Putu vito dan I ketut Wijaya (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Agung (2009), Ibnu (2012) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa EVA berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian SPSS variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai sig.0,527 dengan *koefisien* -0,003 dan nilai *t* hitung sebesar -0,640 dan *t* tabel sebesar 2,0423. Hal ini menunjukkan bahwa *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu $-0,640 < 2,0423$ yang menjelaskan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lita (2012), Marvinna dan Erly (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Agung (2009), Ibnu (2012) Nur Syarifudin (2013), Putu vito dan I ketut Wijaya (2015) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dapat diketahui bahwa tingkat sig. sebesar 0,005 dan nilai *F* hitung sebesar 3.332 dan *F* tabel sebesar 1,354, artinya bahwa *F* hitung lebih kecil dari *F* tabel yaitu $3,332 > 1,354$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan bahwa

variabel *Economic Value added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ibnu (2012), Marvinia dan Erly (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Dan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vito (2015), Marvinia dan Erly (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi yang digambarkan oleh nilai EVA, EPS maupun *return* saham menggambarkan bahwa perusahaan Farmasi masih perlu meningkatkan factor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai EVA (seperti *Invested capital* dan biaya modal), EPS (seperti penggunaan utang dan laba bersih sebelum bunga dan pajak) maupun *return* saham (seperti kinerja perusahaan, struktur modal, fleksibilitas keuangan, konservatisme atau keagresifan manajerial, *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) dan lain-lain)
2. Secara parsial bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai sig. dari variabel *Economic Value Added* (EVA) adalah 0,587 dengan nilai koefisien 1.021E-015 dan nilai t hitung sebesar 0,550 dan t tabel sebesar 2,0423. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu 0,550 < 2,0423.
3. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai sig. 0,527 dengan koefisien -0,003 dan nilai t hitung sebesar -0,640 dan t tabel sebesar 2,0423. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -0,640 < 2,0423.
4. Secara simultan menjelaskan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per*

Share (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. tingkat sig. sebesar 0,005 dan nilai F hitung sebesar 3.332 dan F tabel sebesar 1,354, artinya bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $3,332 > 1,354$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Daftar Pustaka

- Agung, F Himawan dan Sukardi. "*Pengaruh EVA, MVA, Operating Income terhadap Return Saham pada Industri Sektor Mining di BEI periode 2003-2007*". Esensi Vol.12, No.3, 2009.
- Brigham & Houston. "*Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*", Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta. 2011
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. "*Manajemen Keuangan*", BPFE Yogyakarta, Yogyakarta. 1998
- Haryono Jusup, Al., "*Dasar – Dasar Akuntansi*", Jilid 2, YKPN Yogyakarta, Yogyakarta. 2005
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", Edisi kelima, UPP STIM YKPN, 2006.
- Harris dan Lauw. "*Pengaruh Economic Value Added Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45*", Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, November 2009
- Kasmir. "*Analisis laporan Keuangan*", Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012
- "*Pengantar Manajemen Keuangan*", Edisi pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2010
- Mugni, Ibnu Ruslan & Jubaedah. "*Analisis Pengaruh EVA, EPS dan BEP terhadap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*". Jurnal Akuntansi..(2012).
- Marvinia & Erly. "*Pengaruh Profitabilitas, OCF, dan EVA Terhadap Return Saham*

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”,jurnal Akuntansi Vol.2 no.2, Oktober 2013.
- Noor,Juliansyah.”*Metodologi Penelitian*, “Edisi pertama,Kencana Prenada Media Group.Jakarta.2011
- Rosvita,Lita”.*Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*”,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi,UNDUS Semarang,2014..
- Sugiono,Arif”.*manajemen Keuangan untuk PraktisiKeuangan*,”Grafindo,Jakarta,2009.
- Sunardi ,harjono.*Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI, dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI*,Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1,2010.
- Syarifudin,Nur dan Astri Fitria. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham*,Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.2 No.2,STIESA Surabaya,2013.
- Vito,Putu Veda janitra dan I ketut Wijaya Kesuma.*Pengaruh EPS, ROI,dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di BEI*,E-jurnal Manajemen Unud,Vol.4,No.7,2015.